

## Implementasi Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX MTsN 32 Jakarta

Lia Amalia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 32 Jakarta, Indonesia

Email: liaamaliab@gmail.com

Diterima: 15 Juni 2026

Disetujui: 22 Juni 2026

Dipublikasi: 23 Juni 2026

**Abstrak:** Rendahnya motivasi belajar IPS siswa di MTsN 32 Jakarta ditandai oleh kurangnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar melalui implementasi media video pembelajaran yang dipadukan dengan diskusi kelompok. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, keaktifan berdiskusi, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, media video pembelajaran efektif meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

**Kata Kunci:** IPS; Media Video Pembelajaran; Motivasi Belajar; PTK; Siswa Mts

**Abstract:** Low learning motivation in Social Studies among students at MTsN 32 Jakarta was reflected in limited attention, participation, and enthusiasm during learning activities. This study aimed to improve students' learning motivation through the implementation of instructional video media integrated with group discussions. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The findings showed that instructional video media enhanced students' attention, learning interest, discussion participation, and confidence in expressing opinions. Furthermore, the learning process became more interactive, meaningful, and student-centered. Therefore, instructional video media proved effective in improving students' motivation in Social Studies learning.

**Keywords:** Social Studies; Learning Video Media; Learning Motivation; PTK; Mts Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang dinamis antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana untuk membentuk individu yang mampu berpikir kritis,

kreatif, adaptif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten serta relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Di tingkat sekolah menengah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan krusial sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep ilmu sosial untuk membekali peserta didik agar mampu memahami fenomena kemasyarakatan, beradaptasi dengan lingkungan, serta bertindak bijaksana dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kesadaran sosial, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Berdasarkan perspektif sosiologis dan edukatif, Nurjanah et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan IPS memegang peranan krusial dalam membentuk karakteristik dan kompetensi sosial siswa agar mereka mampu beradaptasi secara bijaksana di tengah masyarakat. Dengan demikian, keberadaan mata pelajaran IPS menjadi sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki kepekaan sosial, kemampuan analisis terhadap berbagai fenomena kehidupan, serta keterampilan dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Oleh karena itu, esensi pembelajaran IPS bukan sekadar menuntut penguasaan hafalan fakta, konsep, atau data kronologis belaka, melainkan bertujuan membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap dinamika ruang dan interaksi sosial yang terus berkembang. Pembelajaran IPS idealnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, pembelajaran IPS perlu dirancang secara kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menganalisis berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan lokal, nasional, maupun global. Terlebih lagi, Irwansyah et al. (2025) mengemukakan bahwa pemanfaatan platform video seperti YouTube dalam pembelajaran IPS terbukti efektif untuk menyelaraskan gaya hidup digital siswa dengan pemenuhan target akademis mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di era modern.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan digital yang sarat dengan penggunaan internet, media sosial, serta berbagai perangkat teknologi modern. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk melakukan transformasi agar mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Di era modern yang didominasi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dunia pendidikan berkewajiban untuk terus

bertransformasi mengadopsi perangkat digital guna menciptakan pengalaman belajar yang relevan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pembelajaran IPS kerap kali dipersepsikan oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang padat informasi, monoton, dan kurang menarik. Karakteristik materi yang luas, banyak memuat konsep abstrak, serta penyajian yang sering kali berpusat pada buku teks menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Akibatnya, motivasi belajar siswa cenderung menurun dan berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Saragi et al. (2024) mengidentifikasi bahwa kombinasi antara video pembelajaran dengan aplikasi asesmen interaktif terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan gairah dan motivasi belajar siswa untuk mengikis stigma bosan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai kendala yang selama ini muncul dalam pembelajaran IPS.

Kondisi empiris di MTsN 32 Jakarta mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kecenderungan sebagian siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan tingkat perhatian yang relatif rendah ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Bahkan, beberapa siswa memperlihatkan gejala kejenuhan yang cukup tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Masalah ini sebagian besar dipicu oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana penyampaian materi lebih banyak bersandar pada buku teks, penjelasan verbal, dan penggunaan gambar-gambar statis yang kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Sejalan dengan fenomena ini, Afrilia et al. (2022) menyatakan bahwa kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran sering kali disebabkan oleh penyampaian materi yang hanya bersandar pada media gambar statis, sehingga diperlukan media video animasi yang interaktif untuk mendongkrak motivasi belajar mereka.

Rendahnya gairah belajar siswa kelas IX pada materi yang membutuhkan pemahaman spasial yang luas, seperti karakteristik keruangan dan interaksi antarbenua, berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar sekaligus melemahkan kemampuan berpikir kritis mereka. Padahal, materi-materi tersebut menuntut kemampuan visualisasi yang baik agar siswa dapat memahami hubungan antarruang, kondisi geografis, serta berbagai fenomena sosial yang terjadi pada skala global. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman konseptual terhadap materi yang dipelajari, maka motivasi belajar mereka cenderung menurun. Berkaitan dengan hal tersebut,

Fitriani et al. (2024) menemukan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan video instruksional tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memicu kemampuan berpikir kritis siswa. Jika kendala kebosanan ini tidak segera ditangani melalui pembaruan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, maka tujuan kurikulum IPS untuk mencetak generasi yang peka terhadap lingkungan sosial dan mampu berpikir kritis akan sulit diwujudkan secara optimal.

Sebagai upaya mengatasi problematika tersebut, integrasi teknologi multimedia dalam bentuk video pembelajaran menjadi salah satu solusi alternatif yang sangat potensial. Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang mampu mengombinasikan unsur gambar, suara, animasi, dan gerak secara simultan sehingga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi peserta didik. Pemanfaatan video pembelajaran terbukti mampu mentransformasi materi yang dianggap rumit menjadi lebih konkret, yang pada gilirannya secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Mu'in, 2024).

Penggunaan konten berbasis audiovisual juga terbukti mampu mengkonkretkan materi-materi IPS yang abstrak, seperti karakteristik geografis suatu wilayah, bentang alam luar negeri, maupun dinamika sosial masyarakat dunia sehingga dapat melampaui keterbatasan ruang kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhaniah (2023), melalui integrasi media audiovisual, batasan ruang kelas dapat dilampaui sehingga mempermudah guru dalam memvisualisasikan materi bersifat abstrak serta mengaktifkan keterlibatan siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan video dalam pembelajaran efektif dalam merangsang aspek emosional dan kognitif peserta didik. Penggunaan teknologi multimedia seperti video animasi whiteboard terbukti mampu menghadirkan ilustrasi yang dinamis dan meningkatkan keterikatan (engagement) siswa terhadap materi Pelajaran Purwaningsih & Anggraeni (2021). Selain itu, pengembangan media visual modern berbasis motion graphics memiliki daya tarik yang sangat tinggi dalam menangkap atensi dan fokus generasi muda saat ini (Puriningsih et al., 2025). Melalui visualisasi yang dinamis, penggunaan video dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks secara signifikan. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Meskipun efektivitas media video pembelajaran telah banyak dikaji oleh para peneliti, sebagian besar literatur yang tersedia saat ini masih didominasi oleh penelitian yang berfokus pada jenjang sekolah dasar atau diterapkan secara terbatas pada bidang studi tertentu, terutama bahasa dan sains. Evaluasi mendalam mengenai implementasi video pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk siswa tingkat akhir sekolah menengah pertama, khususnya di lingkungan madrasah tsanawiyah, sejauh ini belum banyak dieksplorasi secara spesifik.

Padahal, siswa kelas IX berada pada fase perkembangan kognitif transisi yang membutuhkan stimulus visual dan analitis yang lebih kuat untuk memahami materi-materi global yang kompleks, seperti interaksi antarbenua, kondisi geografis dunia, serta fenomena sosial internasional. Di samping itu, formulasi mengenai bagaimana media video yang diintegrasikan dengan metode diskusi kelompok diimplementasikan secara praktis dalam mengatasi kebosanan belajar IPS pada kultur madrasah masih memerlukan kajian tindakan yang nyata di dalam kelas. Kondisi inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) sekaligus dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Orientasi praktis pada penelitian ini diarahkan pada penggabungan pemanfaatan media video pembelajaran berbasis platform digital dengan model pembelajaran kooperatif untuk mendorong motivasi intrinsik siswa kelas IX secara mandiri. Dalam konteks psikologi pendidikan, penggunaan klip video di dalam kelas terbukti efektif membangun motivasi intrinsik dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Park & Jung, 2016). Oleh karena itu, langkah yang diambil dalam penelitian ini tidak sekadar menggunakan video sebagai alat bantu guru dalam mengajar secara searah, melainkan memposisikannya sebagai stimulus diskusi kelompok interaktif di mana siswa mengamati, menganalisis, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil rekonstruksi pengetahuan mereka secara aktif. Pemanfaatan materi digital seperti pemutaran video kondisi alam Benua Australia dipadukan dengan metode diskusi kelompok diharapkan mampu mengubah atmosfer kelas menjadi hidup, kompetitif, kolaboratif, dan bermakna.

Penelitian mengenai implementasi media video pembelajaran di MTsN 32 Jakarta ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan karena beberapa alasan utama. Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penyediaan variasi media pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Kedua, penumbuhan motivasi belajar pada siswa kelas IX merupakan modal yang sangat penting mengingat motivasi yang kuat memiliki hubungan positif dengan peningkatan rasa percaya diri, kemandirian belajar, dan daya saing akademik siswa. Ketiga, secara teoritis penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan mengenai metodologi pembelajaran IPS, khususnya dalam mengelaborasi pemanfaatan media berbasis audiovisual pada jenjang sekolah menengah pertama di lingkungan madrasah. Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pola implementasi media video pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan mudah direplikasi oleh guru IPS lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan proses pembelajaran IPS yang interaktif, kreatif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa melalui implementasi media video pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX MTsN 32 Jakarta. Pemilihan PTK didasarkan pada karakteristik penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. PTK memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Machali (2022) PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang berkelanjutan. Selain itu, Hafidah et al. (2022) menyatakan bahwa PTK berfungsi sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru sekaligus instrumen untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 32 Jakarta pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian siswa kelas IX. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya antusiasme saat mengikuti kegiatan belajar, serta munculnya kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan media video pembelajaran sebagai inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media video dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Saragi et al. (2024) menemukan bahwa video pembelajaran yang dipadukan dengan asesmen interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan tersebut diperkuat oleh Silalahi et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual, verbal, dan audio mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Desain penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, instrumen observasi motivasi belajar, dan media video pembelajaran. Video yang digunakan memuat materi tentang kondisi alam, sumber daya alam, dan sumber daya manusia di Benua Australia sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.1 IPS kelas IX.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menayangkan video pembelajaran kepada siswa yang telah dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Setelah mengamati video, siswa berdiskusi untuk menganalisis informasi yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Strategi ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil belajar. Gaffar et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif dan partisipasi aktif peserta didik mampu meningkatkan minat serta

motivasi belajar secara signifikan. Prosedur ini juga sesuai dengan implementasi pembelajaran yang diterapkan pada kelas IX MTsN 32 Jakarta, yaitu siswa mengamati video pembelajaran kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan hasil pengamatannya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati perubahan motivasi belajar siswa yang meliputi perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, antusiasme mengikuti pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang muncul selama tindakan berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Hasil analisis kemudian direfleksikan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan dan menyusun perbaikan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya minat belajar, partisipasi dalam diskusi, rasa percaya diri, serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dengan demikian, implementasi media video pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX MTsN 32 Jakarta. Untuk memperjelas tahapan dan alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

## HASIL

### Kondisi Awal Motivasi Belajar IPS Siswa

Sebelum implementasi media video pembelajaran dilakukan, proses pembelajaran IPS di kelas IX MTsN 32 Jakarta masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Materi pembelajaran umumnya disampaikan melalui metode ceramah, penggunaan buku teks, serta media gambar statis. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias ketika guru menjelaskan materi, serta jarang mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Beberapa siswa bahkan menunjukkan gejala kejenuhan yang ditandai dengan kurangnya konsentrasi dan rendahnya perhatian terhadap aktivitas pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar IPS siswa masih berada pada kategori rendah.

Permasalahan tersebut semakin terlihat ketika siswa dihadapkan pada materi yang bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan visualisasi yang kuat, seperti karakteristik keruangan benua dan interaksi antar ruang. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep secara mendalam karena informasi yang diterima hanya bersifat verbal dan tekstual. Akibatnya, pembelajaran IPS dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang identik dengan hafalan serta kurang memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Situasi

tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Berikut tabel kondisi awal motivasi belajar siswa:

Tabel 1. Kondisi Awal Motivasi Belajar Siswa

Aspek Motivasi	Kondisi Awal
Minat belajar IPS	Rendah
Keaktifan bertanya	Rendah
Partisipasi diskusi	Rendah
Kepercayaan diri	Rendah
Tanggung jawab tugas	Belum optimal
Motivasi intrinsik	Rendah

### **Implementasi Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran IPS**

Implementasi media video pembelajaran dilaksanakan pada materi karakteristik Benua Australia. Proses pembelajaran diawali dengan pembentukan enam kelompok belajar yang masing-masing terdiri atas lima sampai enam siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakteristik belajar siswa. Pengelompokan tersebut bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Setelah seluruh siswa berada dalam kelompok masing-masing, guru menayangkan video pembelajaran mengenai Benua Australia menggunakan perangkat proyektor dan speaker. Selama proses penayangan video, siswa diminta melakukan pengamatan secara aktif dengan menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa memperoleh informasi secara visual dan auditori sehingga materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok. Pada tahap ini setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan yang diperoleh dari tayangan video, mengidentifikasi informasi penting, dan menyusun hasil analisis untuk dipresentasikan. Diskusi berlangsung secara aktif dengan melibatkan hampir seluruh anggota kelompok. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan presentasi kelompok dan sesi tanya jawab yang dipandu oleh guru. Aktivitas presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan komunikasi, argumentasi, serta berpikir kritis dalam menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan.

### **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Implementasi Media Video Pembelajaran**

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran, meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelompok, serta bertambahnya jumlah siswa yang aktif bertanya maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi

sejak awal pembelajaran karena media video mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah yang selama ini digunakan.

Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari tumbuhnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sarat hafalan. Namun setelah implementasi video pembelajaran, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Mereka lebih aktif mencari informasi tambahan serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap fenomena sosial dan geografis yang ditampilkan dalam video.

Selain itu, kegiatan diskusi dan presentasi kelompok mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumennya secara ilmiah. Perubahan ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya berkontribusi terhadap aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aspek afektif siswa. Berikut Tabel perubahan motivasi belajar setelah implementasi:

Tabel 2. Perubahan Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan

Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
Minat belajar	Rendah	Tinggi
Keaktifan diskusi	Rendah	Tinggi
Keberanian berpendapat	Rendah	Tinggi
Motivasi intrinsik	Rendah	Tinggi
Tanggung jawab tugas	Cukup	Sangat Baik
Interaksi siswa-guru	Terbatas	Aktif

### **Dampak Implementasi Media Video Pembelajaran terhadap Perkembangan Siswa**

Peningkatan motivasi belajar yang terjadi selama implementasi media video pembelajaran berimplikasi pada berkembangnya berbagai kompetensi siswa. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Aktivitas diskusi kelompok dan presentasi mendorong siswa untuk saling bertukar ide, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Interaksi antara siswa dengan guru juga mengalami peningkatan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih dialogis dan partisipatif.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik yang ditandai oleh munculnya kesadaran belajar tanpa adanya tekanan eksternal. Siswa mengikuti pembelajaran karena merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari dan terdorong untuk memperoleh pengetahuan baru. Kondisi ini merupakan indikator penting bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

### **Capaian Akademik sebagai Indikator Keberhasilan Implementasi**

Keberhasilan implementasi media video pembelajaran tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku belajar siswa di dalam kelas, tetapi juga tercermin melalui berbagai capaian akademik yang diraih oleh siswa MTsN 32 Jakarta. Setelah penerapan inovasi pembelajaran, siswa berhasil meraih berbagai

prestasi pada tingkat kota, provinsi, maupun nasional, di antaranya Medali Emas Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional tahun 2018, Juara 1 Olimpiade IPS Tingkat Provinsi DKI Jakarta, Juara 1 Olimpiade IPS Nasional di MAN Insan Cendekia Serpong, Juara 2 Olimpiade IPS Nasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta Juara 1 Olimpiade IPS Nasional di Labschool Cibubur. Berikut tabel prestasi akademik siswa pasca implementasi media pembelajaran video:

Tabel 3. Prestasi Akademik Pasca Implementasi

Tahun	Prestasi
2018	Medali Emas KSM Nasional Bengkulu
2018	Juara 1 Olimpiade IPS DKI Jakarta
2019	Juara 1 Olimpiade IPS Nasional MAN IC Serpong
2019	Juara 2 OLIPS Nasional UIN Jakarta
2019	Juara 1 Olimpiade IPS Nasional Labschool Cibubur
2021	Juara 3 KSM Kota Jakarta Selatan

### **Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi**

Pelaksanaan inovasi pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan kendala. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pihak sekolah, kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran inovatif. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan implementasi media video pembelajaran.

Di sisi lain, beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana pendukung seperti proyektor dan speaker, masih adanya siswa yang pasif dalam diskusi kelompok, serta perlunya waktu yang cukup panjang untuk mengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi adaptif yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal Motivasi Belajar IPS Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 32 Jakarta, kondisi awal motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan kecenderungan yang masih rendah. Temuan ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat, minimnya keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta munculnya gejala kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa cenderung bersikap pasif ketika guru menyampaikan materi, sementara interaksi yang terjadi di dalam kelas masih didominasi oleh komunikasi satu arah dari guru kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu membangun keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam kegiatan belajar.

Rendahnya motivasi belajar yang ditemukan pada tahap awal penelitian tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pembelajaran IPS yang selama ini lebih

banyak disampaikan melalui metode ceramah, penggunaan buku teks, serta media visual statis. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak dan kompleks. Materi mengenai karakteristik geografis suatu wilayah, interaksi antarruang, dinamika sosial, serta fenomena global memerlukan kemampuan visualisasi yang kuat agar dapat dipahami secara utuh oleh peserta didik. Ketika penyajian materi hanya mengandalkan penjelasan verbal dan teks tertulis, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membangun gambaran konkret mengenai materi yang dipelajari. Akibatnya, pembelajaran IPS dipersepsikan mata pelajaran yang identik dengan hafalan dan kurang menarik dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurrahmah et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sering kali dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Menurut penelitian tersebut, keterbatasan variasi media menyebabkan siswa mengalami kejenuhan sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi rendah. Kondisi yang serupa juga ditemukan pada kelas IX MTsN 32 Jakarta, di mana siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung karena belum memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Lebih lanjut, Ikhsan & Humaisi (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar karena mampu menghadirkan informasi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya mengandalkan komunikasi verbal berpotensi menurunkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan lemahnya motivasi belajar pada tahap awal. Sebagian siswa terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, bahkan terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor internal yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar siswa. Motivasi yang rendah akan berdampak pada menurunnya minat belajar, rendahnya keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta terbatasnya usaha siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kondisi ini tampak pada sebagian besar siswa kelas IX yang belum menunjukkan inisiatif untuk bertanya, memberikan tanggapan, maupun mencari informasi tambahan terkait materi IPS yang dipelajari. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran IPS yang berlangsung secara monoton berpotensi menurunkan motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika proses pembelajaran tidak memberikan stimulus yang cukup untuk menarik perhatian siswa, maka keterlibatan kognitif maupun afektif siswa akan mengalami penurunan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat

berdampak pada rendahnya hasil belajar dan terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami berbagai fenomena sosial yang menjadi fokus utama pembelajaran IPS.

Selain faktor media pembelajaran, kondisi awal motivasi belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Akibatnya, proses pembelajaran kurang mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Padahal, pembelajaran IPS menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar mereka mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kondisi awal motivasi belajar siswa kelas IX MTsN 32 Jakarta menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Rendahnya motivasi belajar yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, partisipasi, keberanian berpendapat, dan minat belajar menjadi dasar penting bagi dilaksanakannya tindakan berupa implementasi media video pembelajaran. Penggunaan media video diharapkan mampu memberikan stimulus visual dan auditori yang lebih kuat sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

### **Implementasi Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran IPS**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap awal penelitian, guru melakukan inovasi pembelajaran melalui implementasi media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Penggunaan media video dipilih karena memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan unsur visual, audio, teks, dan animasi dalam satu kesatuan yang dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan media konvensional. Implementasi media video dalam penelitian ini difokuskan pada materi karakteristik Benua Australia yang memuat konsep-konsep geografis dan sosial yang membutuhkan kemampuan visualisasi tinggi agar dapat dipahami secara optimal oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok belajar yang terdiri atas siswa dengan kemampuan akademik yang beragam. Pembentukan kelompok heterogen bertujuan untuk menciptakan interaksi sosial yang positif serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, guru menayangkan video pembelajaran menggunakan perangkat proyektor dan pengeras suara yang tersedia di kelas. Video yang ditampilkan memuat informasi mengenai kondisi geografis, bentang alam, iklim, sumber daya alam, serta karakteristik sosial ekonomi Benua Australia.

Pada tahap pengamatan, siswa diminta untuk memperhatikan isi video secara saksama sambil mencatat informasi penting yang diperoleh dari tayangan tersebut. Aktivitas ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret karena materi yang sebelumnya hanya dijelaskan melalui teks

kini dapat diamati secara langsung melalui visualisasi gambar bergerak. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mudzakir et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan video edukatif dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Keunggulan media video terletak pada kemampuannya dalam menghadirkan representasi nyata terhadap objek atau fenomena yang sulit diamati secara langsung di lingkungan sekitar siswa. Dalam konteks materi Benua Australia, siswa dapat mengamati kondisi geografis, kehidupan masyarakat, serta berbagai karakteristik wilayah yang tidak mungkin dihadirkan secara langsung ke dalam ruang kelas. Oleh karena itu, media video berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas yang sesungguhnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa sejak awal kegiatan belajar. Ketika video ditayangkan, hampir seluruh siswa menunjukkan fokus yang lebih tinggi dibandingkan saat pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media audiovisual memiliki daya tarik yang lebih besar dalam menarik perhatian peserta didik. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Hita et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena mampu merangsang perhatian dan rasa ingin tahu siswa melalui kombinasi unsur visual dan auditori yang menarik.

Setelah kegiatan pengamatan selesai, siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari video pembelajaran. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, bertukar pendapat, serta menyusun pemahaman bersama berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Melalui interaksi yang terjadi selama diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta menyusun argumentasi berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari video.

Implementasi media video yang dipadukan dengan diskusi kelompok juga menunjukkan adanya perubahan atmosfer pembelajaran di kelas. Suasana belajar yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, serta menyampaikan hasil analisis kelompok di depan kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Busyra & Dharmawati (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi video edukatif berbasis teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan video pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi,

melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi dan membangun pengetahuan melalui proses diskusi. Perubahan peran ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (*student-centered learning*).

Secara keseluruhan, implementasi media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas IX MTsN 32 Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Kehadiran video tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

### **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Implementasi Media Video Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX MTsN 32 Jakarta pada mata pelajaran IPS. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, bertambahnya partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, meningkatnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta tumbuhnya antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi menunjukkan bahwa media video pembelajaran mampu menjawab permasalahan awal yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Pada tahap awal penelitian, sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah video pembelajaran diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Kehadiran unsur visual dan audio dalam video memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional yang sebelumnya mereka terima. Materi yang semula dianggap abstrak dan sulit dipahami menjadi lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami hubungan antar konsep yang dipelajari.

Peningkatan perhatian siswa selama pembelajaran menjadi indikator pertama yang menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar. Selama penayangan video, hampir seluruh siswa memperlihatkan fokus yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Mereka memperhatikan tayangan video dengan sungguh-sungguh, mencatat informasi penting, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang ditampilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media video memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irwansyah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa

penggunaan media video berbasis YouTube dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Perubahan motivasi belajar juga terlihat dari meningkatnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sebelum tindakan dilakukan, IPS sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak memuat informasi yang harus dihafalkan. Namun, setelah implementasi media video pembelajaran, siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Mereka tidak hanya mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk memperoleh informasi tambahan di luar materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik yang ditandai oleh munculnya dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Laviana Aunil Malik & Binti Maunah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan minat belajar siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Video memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati berbagai fenomena sosial dan geografis secara visual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Dengan demikian, siswa tidak lagi memandang IPS sebagai mata pelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan, tetapi sebagai mata pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan motivasi belajar juga tercermin dari meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Selama proses diskusi, siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Aktivitas ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong terjadinya interaksi sosial dan intelektual di dalam kelas. Ketika siswa memperoleh informasi melalui tayangan video, mereka memiliki dasar yang lebih kuat untuk berdiskusi dan mengembangkan argumentasi berdasarkan fakta yang telah diamati.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Marwati & Setiawati (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media video pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian tersebut, penyajian materi melalui video memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahma et al. (2024) yang menyatakan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain meningkatkan partisipasi dalam diskusi, penggunaan media video juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan keraguan ketika diminta menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Namun, setelah pembelajaran berbasis video diterapkan, siswa mulai menunjukkan keberanian yang lebih tinggi untuk berbicara di depan teman-temannya. Mereka lebih percaya diri dalam menjelaskan hasil pengamatan, menyampaikan argumentasi, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang meningkat turut memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek afektif siswa.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Viorenica & Aprima (2025) yang menyimpulkan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan minat belajar sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan tidak ragu untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial dan emosional siswa.

Lebih lanjut, peningkatan motivasi belajar yang terjadi dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian Busyra & Dharmawati (2025); Hita et al. (2024); Nurhasanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa inovasi media pembelajaran digital berbasis video mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui kombinasi unsur visual, audio, dan gerak, video pembelajaran mampu memberikan stimulus yang lebih kuat dibandingkan media konvensional sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media video pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX MTsN 32 Jakarta. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, minat belajar, keaktifan dalam diskusi, keberanian berpendapat, serta rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

### **Dampak Implementasi Media Video Pembelajaran terhadap Perkembangan Siswa**

Implementasi media video pembelajaran dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan akademik, sosial, dan keterampilan berpikir siswa. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif.

Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS. Melalui penyajian informasi dalam bentuk visual dan audio, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Materi mengenai karakteristik Benua Australia yang sebelumnya sulit dibayangkan kini dapat dipahami melalui tampilan

gambar, animasi, peta, dan ilustrasi yang disajikan dalam video. Proses visualisasi tersebut membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur Antika Eky Hastuti (2021) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi video dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa IPS. Video memungkinkan peserta didik mengamati objek atau fenomena yang sulit dihadirkan secara langsung ke dalam kelas sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Hasil penelitian Mohamad et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa IPS karena membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan sistematis.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, implementasi media video pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selama kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak hanya diminta mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam video, tetapi juga menganalisis, menginterpretasikan, dan menghubungkan informasi tersebut dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Marwati & Setiawati (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas belajar yang lebih aktif dan reflektif. Ketika siswa terlibat dalam proses analisis dan diskusi, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses berpikir yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan media video tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara kognitif, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Aktivitas diskusi kelompok yang dilakukan setelah penayangan video memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta menyusun kesimpulan secara bersama-sama. Proses tersebut mendorong siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, mendengarkan secara aktif, dan menyampaikan gagasan sistematis.

Perkembangan kemampuan komunikasi ini sejalan dengan penelitian Ahda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan video digital yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi yang terjadi selama diskusi kelompok, siswa belajar membangun komunikasi yang efektif sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Di samping itu, implementasi media video pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa. Selama proses pembelajaran, siswa diperkenalkan pada berbagai sumber belajar digital yang dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan mereka. Pengalaman ini penting mengingat

perkembangan teknologi informasi menuntut peserta didik memiliki kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara bijaksana.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Nurhasanah et al. (2025) yang menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kompetensi digital siswa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara keseluruhan, implementasi media video pembelajaran memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan siswa. Tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, media video juga membantu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta literasi digital siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran memiliki nilai strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran IPS yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan demikian, penggunaan media video tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu mengembangkan berbagai kompetensi penting diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang

#### **Capaian Akademik sebagai Indikator Keberhasilan Implementasi**

Keberhasilan implementasi media video pembelajaran dalam penelitian ini tidak hanya tercermin dari meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga terlihat pada capaian akademik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar karena motivasi berfungsi sebagai penggerak internal yang mendorong siswa untuk berusaha secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa tanggung jawab, dan konsistensi yang lebih baik dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang terjadi setelah implementasi media video pembelajaran berdampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran IPS. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, khususnya pada materi karakteristik Benua Australia yang menjadi fokus tindakan. Melalui visualisasi yang disajikan dalam video pembelajaran, siswa dapat memahami konsep-konsep geografis dan sosial secara lebih konkret sehingga proses pembentukan pengetahuan berlangsung lebih efektif. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, serta mengemukakan argumentasi berdasarkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mohamad et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada mata

pelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut penelitian tersebut, media video membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis karena informasi disajikan dalam bentuk visual dan audio yang saling melengkapi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hidayah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya karena siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui ilustrasi visual dibandingkan penjelasan verbal semata.

Peningkatan capaian akademik yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar. Ketika siswa memiliki minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran, mereka akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari, menunjukkan usaha yang lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki ketekunan yang lebih tinggi ketika menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar yang terjadi setelah penggunaan media video secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Selain berdampak pada pemahaman materi yang dipelajari selama penelitian berlangsung, peningkatan motivasi belajar juga berkontribusi terhadap berkembangnya budaya akademik yang positif di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi tambahan, lebih berani mengikuti kegiatan akademik di luar kelas, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai kompetisi akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tumbuh melalui pembelajaran menarik memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan akademik peserta didik.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Yulianto et al. (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketika siswa memahami materi secara lebih baik dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran, peluang untuk mencapai prestasi akademik yang optimal menjadi semakin besar. Dengan demikian, implementasi media video pembelajaran dapat dipandang salah satu strategi efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar.

Lebih lanjut, capaian akademik yang diperoleh siswa tidak hanya mencerminkan keberhasilan penggunaan media pembelajaran, tetapi juga menunjukkan keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, media video berfungsi sebagai sarana yang menjembatani antara materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, peningkatan capaian akademik yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijadikan indikator implementasi media video pembelajaran berhasil mendukung proses pembelajaran IPS secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang dihasilkan melalui implementasi media video pembelajaran berimplikasi positif terhadap capaian akademik siswa. Kondisi tersebut mempertegas bahwa motivasi belajar dan hasil belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas capaian akademik siswa mata pelajaran IPS.

### **Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Media Video Pembelajaran**

Pelaksanaan implementasi media video pembelajaran di kelas IX MTsN 32 Jakarta menunjukkan bahwa keberhasilan suatu inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Identifikasi terhadap faktor-faktor tersebut penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata implementasi media video pembelajaran di lingkungan sekolah serta menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran pada masa mendatang.

Salah satu faktor pendukung utama dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Penggunaan media video memerlukan dukungan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, layar proyeksi, dan pengeras suara yang berfungsi dengan baik. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan guru menayangkan video pembelajaran secara optimal sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Dukungan fasilitas teknologi menjadi aspek penting karena media video tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal apabila tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Selain faktor sarana dan prasarana, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan implementasi media video pembelajaran. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dukungan tersebut tercermin dari adanya kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran digital, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Albustomi & Zainab (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan video pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Ketika sekolah memberikan dukungan yang memadai, guru memiliki peluang yang lebih besar untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Faktor pendukung berikutnya adalah karakteristik media video itu sendiri yang mampu menarik perhatian siswa dan sesuai dengan perkembangan

teknologi yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Generasi peserta didik saat ini merupakan generasi yang akrab dengan berbagai bentuk media digital sehingga penggunaan video dalam pembelajaran menjadi lebih mudah diterima dibandingkan media pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan temuan Irwansyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan video berbasis platform digital mampu meningkatkan motivasi belajar karena sesuai dengan kebiasaan belajar generasi digital.

Selain itu, integrasi video pembelajaran dengan metode diskusi kelompok juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan tindakan. Kombinasi antara media audiovisual dan pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengolah informasi melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Kondisi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa merasa memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan implementasi media video pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa dalam menerima informasi yang disajikan melalui video. Tidak semua siswa memiliki kecepatan pemahaman yang sama sehingga terdapat beberapa siswa yang memerlukan penjelasan tambahan dari guru setelah video ditayangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru, melainkan harus dipadukan dengan strategi pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Penggunaan video, diskusi kelompok, dan presentasi membutuhkan alokasi waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru harus mampu mengelola waktu secara efektif agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tanpa mengurangi kedalaman materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hati (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran IPS memerlukan perencanaan yang matang agar penggunaan waktu pembelajaran tetap efektif dan efisien.

Di samping itu, kendala teknis juga berpotensi menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis video. Gangguan pada perangkat teknologi seperti proyektor, pengeras suara, atau jaringan internet dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Meskipun dalam penelitian ini kendala teknis dapat diatasi, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kesiapan guru dalam menyiapkan alternatif solusi apabila terjadi masalah selama pelaksanaan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian siswa pada awalnya masih cenderung pasif ketika terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri dan kebiasaan belajar yang sebelumnya lebih berorientasi pada pembelajaran satu arah. Namun, seiring berjalannya proses pembelajaran, siswa mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Temuan ini mendukung penelitian Ikhsan & Humaisi (2021) yang menjelaskan bahwa peningkatan motivasi belajar melalui media audiovisual membutuhkan adaptasi sehingga perubahan perilaku belajar siswa tidak terjadi secara instan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media video pembelajaran dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor pendukung dan kendala yang saling berkaitan. Dukungan fasilitas, lingkungan sekolah yang kondusif, karakteristik media yang menarik, serta strategi pembelajaran kolaboratif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan tindakan. Sementara itu, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan potensi kendala teknis menjadi tantangan yang perlu diantisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis video. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan media video pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang, dukungan institusi yang memadai, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara fleksibel agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX MTsN 32 Jakarta. Sebelum tindakan dilaksanakan, proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, penggunaan buku teks, serta media visual statis yang menyebabkan sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran, minimnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta munculnya kejenuhan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memerlukan inovasi yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Implementasi media video pembelajaran memberikan perubahan yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Melalui penyajian materi yang mengintegrasikan unsur visual dan audio, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Video pembelajaran mampu membantu siswa memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak, khususnya pada materi karakteristik Benua Australia, melalui visualisasi yang tidak dapat diperoleh hanya dari buku teks atau penjelasan verbal guru. Selain itu, penggunaan video yang dipadukan dengan kegiatan diskusi kelompok menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengamati, menganalisis, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sekelas.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya perhatian terhadap materi pembelajaran, meningkatnya minat belajar, tumbuhnya

keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta meningkatnya partisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif, ditandai dengan munculnya rasa ingin tahu, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, dan kemauan untuk mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi mampu menjadi stimulus efektif dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Selain berdampak pada aspek motivasi, implementasi media video pembelajaran juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan akademik dan keterampilan abad ke-21. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta literasi digital. Aktivitas diskusi kelompok yang dilakukan setelah penayangan video memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, menyusun argumentasi, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan pada abad ke-21.

Keberhasilan implementasi media video pembelajaran didukung oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, karakteristik media video yang menarik dan sesuai dengan kebiasaan belajar generasi digital, serta penerapan metode diskusi kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disajikan melalui video, keterbatasan waktu pembelajaran, serta potensi kendala teknis pada perangkat yang digunakan. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pengelolaan pembelajaran fleksibel, serta peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media video pembelajaran merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penggunaan media video mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, media video pembelajaran direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK

- MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710–721. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559>
- Ahda, T. Z., Hanifah, N., & Aeni, A. N. (2025). A Strategy to Improve Social Studies Learning Outcomes of Fifth-Grade Elementary Students through the STAD Model Assisted by TikTok Videos: Strategi Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD melalui Model STAD Berbantuan Video TikTok. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 404–411. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i3.996>
- Albustomi, Y., & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Az-Zubair Pamekasan. *ISLAMIKA*, 6(1), 81–91. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4140>
- Busyra, N., & Dharmawati, D. M. (2025). Integration of Canva Based Educational Videos in IPAS Learning to Improve the Learning Motivation of Junior High School Students. *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)*, 5(2), 175–181. <https://doi.org/10.35870/ijecs.v5i2.5069>
- Fitriani, N., Babo, R., & Nawr, M. (2024). The Effect of Problem-Based Learning Model with Learning Videos on Learning Motivation, Critical Thinking Ability, and Social Studies Learning Outcomes. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13(01), 164–180. <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7481>
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). 5.
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, Muh. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAUD MELALUI PELATIHAN PENERAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK). *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.19-34>
- Hati, S. T. (2022). Eksploitasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Medan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 755–762. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3278>
- Hidayah, N. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGENAL KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN DI SDN BANGSONGAN 2 KABUPATEN KEDIRI. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), 250–256. <https://doi.org/10.51878/social.v2i4.1892>
- Hita, I. P. A. D., Lestari, N. A. P., Astuti, N. M. I. P., Fatmawan, A. R., Dewi, M. S. A., Kurniawati, K. L., Isyarotullatifah, I., & Ilmawan, A. W. (2024). THE EFFECTIVENESS OF VIDEO-BASED LEARNING MEDIA TO INCREASE LEARNING MOTIVATION ON ELEMENTARY SCHOOL

- STUDENTS. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 8(1), 118.  
<https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v8i1.78702>
- Irwansyah, P., Widiastuti, A., Khotimah, N., & Safitri, D. (2025). The Effectiveness of YouTube Video Media in Social Studies Learning to Increase Student Learning Motivation. *Edukasi IPS*, 9(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.21009/EIPS.009.1.01>
- Laviana Aunil Malik & Binti Maunah. (2023). Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(3), 193–212.  
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i3.1000>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.  
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marwati, & Setiawati, E. (2024). INCREASING LEARNING MOTIVATION, LEARNING DISCIPLINE AND CRITICAL THINKING SKILLS THROUGH THE USE OF IPS LEARNING VIDEO MEDIA IN CLASS VII C STUDENTS SMP NEGERI 1 PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA. *International Conference on Applied Social Sciences in Education*, 1(1), 598–604. <https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.6946>
- Mohamad, N., Panigoro, M., Gani, I. P., Mahmud, M., Damiti, F., Tambengi, W. M., & Kasim, M. (2024). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 373–387.  
<https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.26096>
- Mudzakir, F., Ash-Shidiqi, M. I., & Wahyunengsih, W. (2025). Application of TED-Ed Video Learning Application in IPS Learning in Senior High School. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 467–476.  
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1307>
- Muhammad Ikhsan & Muhammad Syafiq Humaisi. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Nur Antika Eky Hastuti, D. (2021). Effectiveness of Media Video Technology Developments in The Community Towards IPS Learning Outcomes Student Motivation. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 1(2), 75–82.  
<https://doi.org/10.36418/edv.v1i2.11>
- Nurhaniah, N. (2023). PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN KEMARITIMAN INDONESIA KELAS 7F DI SMP NEGERI 1 ANGGANA. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 11–16.  
<https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2170>

- Nurhasanah, A., Handoyo, E., Widiyatmoko, A., & Rusdarti, R. (2025). Digital-Based Learning Media Innovation: Improving Motivation and Science Learning Outcomes. *International Journal on Social and Education Sciences*, 7(2), 185–194. <https://doi.org/10.46328/ijonses.723>
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*, 3(2), 38–48. <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>
- Nurrahmah, N., Turmuzi, A., Deni, S., Yakin, N., & Anam, M. C. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora*, 2(3), 146–152. <https://doi.org/10.70115/dx1w1993>
- Park, Y., & Jung, E. (2016). Exploring the Use of Video-clips for Motivation Building in a Secondary School EFL Setting. *English Language Teaching*, 9(10), 81. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n10p81>
- Puriningsih, K. R., Astuti, A. D., Marwiyati, M., & Hakim, H. A. (2025). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN ANEMIA PADA REMAJA BERBASIS MOTION GRAPHYC. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 407–419. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4553>
- Purwaningsih, S., & Anggraeni, A. A. (2021). Developing an engaging whiteboard animation video for vitamins. *Journal of Physics: Conference Series*, 2111(1), 012025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2111/1/012025>
- Rahma, E., Subagja, R. A., & Nurholis, E. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keaktifan Siswa di SMAN 3 Ciamis. *Jurnal Artefak*, 11(2), 281. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i2.16401>
- Saragi, O., Gimin, G., & Hendripides, H. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran, Berbantuan Plickers dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3042–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4093>
- Silalahi, E. M., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS 3V (VERBAL, VISUAL, dan VOICE) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPS. 8(2).
- Viorenica, V., & Aprima, D. (2025). The Impact of Interactive Video Learning Media on Fifth-Grade Students' Learning Interest in Integrated Science and Social Studies. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3699–3712. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.1949>
- Yulianto, A., Sisworo, S., & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403–414. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.1396>